

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang.

Jeruk (*Citrus sp*) adalah tanaman tahunan yang termasuk kedalam famili Rutaceae. Daerah asal tanaman ini Asia Tenggara, terutama China (Sumaryono, 1989).

Jeruk merupakan komoditi buah yang paling populer di dunia, setelah anggur. Daerah tumbuhnya membentang dari 40 ° Lintang Utara sampai 40 ° Lintang Selatan (Sarwono, 1989).

Tanaman jeruk banyak diusahakan di Indonesia, karena buah jeruk selain enak rasanya juga banyak mengandung vitamin C, dan sangat menguntungkan dalam dunia perdagangan. Jeruk selain dimakan dan diperdagangkan sebagai bahan minuman ia juga dapat dipergunakan sebagai campuran obat (Daryanto, 1989).

Selain mengandung nilai gizi yang cukup tinggi dan memberikan penghasilan yang tidak sedikit artinya bila diusahakan secara sungguh-sungguh, jeruk juga merupakan salah satu bahan makanan tambahan yang mengandung zat-zat pengatur proses dalam tubuh manusia yang setiap hari mutlak dibutuhkan dan makin digemari masyarakat (Joesoef, 1989).

Dengan demikian sampai saat ini, hasrat masyarakat terutama petani untuk menanam jeruk cukup besar. Hal ini disebabkan karena usahatani jeruk memberikan penghasilan yang cukup tinggi dibandingkan dengan tanaman lainnya, di-samping itu permintaan pasaran dalam negeri terhadap buah jeruk nampak cukup besar dan makin meningkat (Joesoep, 1989).

Berkat ditemukannya teknik pertanian moderen dalam bidang penanaman, pengolahan dan pemasaran maka beberapa negara besar kini telah berhasil meningkatkan produksi dan perluasan kebun jeruk di negerinya (Sarwono, 1989).

Pembangunan agroindustri jeruk yang tangguh harus didukung oleh industri pembibitan yang mantap. Artinya keberhasilan usaha penanaman jeruk bersekala perkebunan sangat ditentukan oleh ketersediaan bibit jeruk bermutu dalam jumlah yang mencukupi. Pemilihan bibit yang salah akan dapat mengurangi efektifitas seluruh tindakan agronomis yang diterapkan dan munculnya kekecewaan petani biasanya baru disadari setelah tanaman jeruk mulai berbuah (Suprianto, 1991).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan produktifitas tanaman, adalah bahan tanaman yang digunakan. Dalam usaha untuk meneruskan sifat-sifat yang baik dari suatu tanaman maka perbanyak vegetatif merupakan cara terbaik. Adapun keistimewaan perbanyak vegetatif adalah kecepatan tanaman untuk menghasilkan buah, karena masa pertumbuhan (fase vegetatif) tanaman lebih pendek dibandingkan tanaman yang berasal dari bibit generatif. Selain itu, hasil buah identik dengan sifat-sifat unggul tanaman induknya. Dengan demikian sifat unggul tanaman induk dapat dipertahankan sampai keturunan berikutnya (Saptarini, dkk, 1988).

Cara perbanyak tanaman dengan okulasi mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan stek dan cangkok. Kelebihannya adalah tanaman okulasi mempunyai pertumbuhan dan hasil yang lebih baik dari induknya oleh karena okulasi dilakukan pada tanaman yang mempunyai perakaran yang baik dan tahan terhadap